

Pemberdayaan dan Pemaksimalan LAZISMU Medan sebagai Upaya Menghimpun, Menyalurkan, dan Melaporkan melalui Digital Donation Application

Feza Ihram Syahri¹⁾, Indra Purwanto²⁾, Rahmat Veriyadna³⁾ Lusi Puspita Sari⁴⁾,
Widya⁵⁾, Muhammad Shareza Hafiz⁶⁾

^{1),2),3),4),5),6)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: fezaihram13@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan dan memaksimalkan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqoh Muhammadiyah (LazisMU) Kota Medan sebagai upaya menghimpun, menyalurkan, dan melaporkan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh. Ruang lingkup pengabdian meliputi Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan yang merupakan mitra non-profit yang dalam menjalankan fungsinya mengalami beberapa kendala, yaitu: Penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dan pencarian donatur masih dengan cara manual sehingga kadang donatur tidak mudah percaya, kesulitan dalam memfollow up kotak-kotak infaq dan sadaqah, banyak kotak yang rusak bahkan hilang, masyarakat masih ragu bahwa dana yang didonasikan tidak sampai kepada LazisMu Kota Medan dan disalurkan secara tepat sasaran, dan pelaporan masih hanya dilakukan di bulletin bulanan LazisMU Kota Medan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan telaah dokumen, observasi, dan wawancara sebagai tahap awal dalam pengumpulan informasi. Selanjutnya dalam pelaksanaan yang dilakukan secara daring dimulai dari *Training Need Analysis*, penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan pengevaluasian. Program pengabdian ini berhasil meminimisir permasalahan mitra dan memberikan manfaat kepada mitra yang dibuktikan secara kualitatif melalui hasil *direct in-depth interview* via zoom dan video testimoni. Sedangkan secara kuantitatif disimpulkan bahwa 35% menyatakan bermanfaat dan 65% menyatakan sangat bermanfaat.

Kata kunci: Pemberdayaan; Pemaksimalan; LazisMU; Zakat; Shadaqoh.

Abstract: The purpose of this program is to empower and maximize The Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) of Medan as an effort to collect, distribute, and report on Zakat, Infaq and Shadaqoh funds. The scope of the program includes the Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh (LAZISMU) of Medan which is non-profit partner that has experienced several problems in carrying out its function, namely: collecting Zakat, Infaq and Shadaqoh funds and search for donors is still in a way manual so that sometimes donors do not easily believe it, difficulties in following up Infaq and Shadaqoh boxes, many boxes are damaged or even lost, people still doubt that the funds donated did not reach LazisMU of Medan and were distribute on target, and also reporting was still only done in the monthly LazisMU bulletin. The method of implementation is carried out by reviewing documents, observation, and interviews as the initial step in gathering information. Furthermore, the implementation which is carried out online starts from training need analysis, counseling, training, mentoring, and evaluation. The program has succeeded in minimizing partner problems and providing benefits to partner which are proven qualitatively through direct in-depth interviews via zoom and video testimonials. Meanwhile, quantitatively it can be concluded that 35% said it was useful and 65% said it was very useful.

Keywords: Empowerment; Mazimization; LAZISMU; Zakat; Shadaqoh.

PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2011 adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang disahkan pemerintah, baik dibentuk oleh pemerintah maupun masyarakat umum (R. Indonesia, 2001). Di Indonesia terdapat 16 Lembaga Amil Zakat yang disahkan oleh Indonesia (2019) yang diantaranya adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Dalam menjalankan tugasnya berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011, LAZISMU mendirikan kantor-kantor wilayah hingga layanan yang menjangkau pelosok Tanah Air Indonesia. LAZISMU Kota Medan adalah kantor daerah untuk wilayah Sumatera Utara yang berfungsi untuk membantu memaksimalkan tugasnya dalam menjalankan UU No. 23 Tahun 2011 LAZISMU Pusat dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (LazisMU.org, 2019).

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LazisMU) Kota Medan yang beralamat di Jl. Mandala By Pass No. 140A, Medan 20224. Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan merupakan Lembaga yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, dan sadaqah baik dari perorangan, Lembaga, perusahaan, ataupun instansi lainnya. Sebagai Lembaga pengelolaan zakat, Infaq, dan Sadaqah dengan manajemen modern yang dapat menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sadaqah menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang dengan budaya kerja amanah, professional, dan transparan serta terpercaya (LazisMU.org, 2019).

LazisMU Kota Medan merupakan salah satu cabang LazisMU di Indonesia yang berfokus kepada Kemiskinan, Sumbangsih, dan *Problem Solver*. Dana zakat, infaq & shadaqah yang disalurkan kepada LazisMU akan disalurkan kepada 5 target yaitu 1. Pendidikan, 2. Ekonomi, 3. Kesehatan, 4. Sosial dan Kemanusiaan, 5. Dakwah. LazisMU juga memiliki relawan atau valunteer/ partisipan yaitu seluruh Organisasi Muhammadiyah tingkat daerah Kota Medan. LazisMU Medan juga memiliki 5 bidang dengan jumlah pengurus ada 7 orang, staf 4 orang dan voluntir yang tersebar hingga ke plosok kota Medan (Lubis, 2019).



Gambar 2 Tampak Front Office Kantor LazisMU

Berdasarkan wawancara dengan ketua LazisMU Medan, Lubis (2019) mengatakan bahwa banyak sekali permasalahan yang dihadapi mitra sehingga mitra kesulitan dalam beberapa hal yang menghambat kinerja dari LazisMU. Permasalahan mitra antara lain:

Proses Penghimpunan

1. Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sadaqah yang dilakukan oleh LazisMU Kota Medan masih dengan cara yang manual sehingga terjadinya selisih nominal yang dihitung dengan yang dilaporkan. Saat ini mitra menghimpun dengan menyebarkan secara manual 50 kotak infaq dan sadaqah besar kaca, 150 kotak sedang kaca ke masjid-masjid Kota Medan, 350 kotak retail yang disebarkan ke retail-retail di kota medan serta lebih dari 1000 celengan filantropi cilik dan keluarga.
2. Pencarian Donator Tetap masih secara manual yang dilakukan oleh *fundrising* melalui telepon maupun tatap muka langsung yang kadang donatur tidak mudah percaya.
3. Kesulitan dalam memfollow up kotak-kotak infaq dan sadaqah yang telah disebarkan
4. Banyak kotak yang rusak bahkan hilang namun hanya dengan penjelasan yang sederhana oleh pihak yang dititipkan.

Penyaluran dan Pelaporan

1. Masyarakat masih ragu bahwa dana yang didonasikan tidak sampai kepada LazisMu Kota Medan dan disalurkan secara tepat sasaran.
2. Pelaporan masih hanya dilakukan di bulletin bulanan LazisMU Kota Medan.

METODE

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan informasi yang dilakukan oleh tim dengan menggunakan 3 metode, yaitu:

1. **Telaah Dokumen**, Menurut Yin (2014), untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Dokumen-dokumen yang digunakan berupa laporan bulanan LazisMU Kota Medan, Laporan Tahunan LazisMU dan Buletin Bulanan LazisMU Kota Medan.
2. **Observasi**, Observasi dilakukan oleh tim dengan langsung datang dan mengamati kinerja LazisMU serta sebaran kotak infaq yang ada di Masjid.
3. **Wawancara**, Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan mitra terhadap permasalahan yang terjadi. Kegiatan wawancara melibatkan Ketua, Wakil Ketua dan anggota LazisMU Kota Medan. Wawancara dilakukan secara langsung dan bersifat non formal yang dilakukan sebelum proposal diajukan/ sebelum masa pandemi. Selanjutnya tim melakukan wawancara dengan masyarakat. Wawancara dengan masyarakat merupakan cara yang paling efektif untuk mendapatkan informasi seputar masalah dan juga dapat meningkatkan hubungan kepada masyarakat. Setelah pandemi dan program berjalan, tim melakukan wawancara secara langsung menggunakan Zoom, menyebar kuesioner berbentuk google form dan testimoni secara langsung.

TEKNIK PELAKSANAAN PROGRAM

1. *Training Need Analysis*

Training need analysis dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga muncul ide-ide kreatif yang solutif untuk mencapai hasil yang diharapkan melalui pelatihan-pelatihan yang melibatkan seluruh karyawan agar dapat mengidentifikasi kompetensi yang sebenarnya dibutuhkan dengan harapan dapat meminimalisir permasalahan mitra. *Training Need Analysis* dilakukan pada tanggal 15 Desember 2019 dan disesuaikan Kembali pada tanggal 21 Agustus

2020 pasca adanya addendum Pedoman PKM 5 Bidang melalui **Zoom meeting ID 876 7459 2474**.

2. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan setelah proses *training need analysis* dengan baik dan benar dijalankan. Hasil data yang diperoleh dari *training need analysis* digunakan sebagai bahan acuan Tim PKM-M dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Penyuluhan yang dilakukan berisi tentang tujuan Tim PKM-M melakukan kegiatan ini yang kemudian disusul dengan pengenalan dan analisis target sasaran dari LAZISMu serta pengenalan potensial *Digital Donation Application* yang akan digunakan sebagai media dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi mitra. Penyuluhan dilakukan dengan bantuan aplikasi **Zoom Meeting ID 928 70698473** pada tanggal 28 Agustus 2020.

3. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk menemukan serta mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada di LAZISMu. Dalam pelatihan ini materi yang disampaikan adalah materi yang dapat membangkitkan semangat SDM dalam meningkatkan kecakapan mereka dalam berinteraksi, seperti *personal branding*, *public speaking* dan *body language*. Tak berhenti hanya pada kecakapan berinteraksi sumber daya manusia, Tim PKM-M juga mengajak LAZISMu Kota Medan untuk bersama-sama melek teknologi dengan memberikan pelatihan bagaimana menghimpun donasi dengan memanfaatkan teknologi. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya di era sekarang ini model pembiayaan atau pembayaran dengan teknologi sudah sangat berkembang pesat. Dalam hal ini Tim PKM-M memberikan pelatihan membuat *e-wallet account* seperti, OVO, Gopay, LinkAja serta pembuatan e-stiker dan stiker QR-Code yang akan digunakan untuk penghimpunan donasi. Dengan demikian donator akan lebih mudah untuk mendonasikan hartanya.

Setelah sumber daya manusia diberikan pelatihan mengenai kecakapan berinteraksi kemudian menggunakan teknologi untuk menghimpun donasi. Yang selanjutnya adalah membuat tingkat kepercayaan masyarakat menjadi lebih besar dengan pelaporan keuangan yang tepat waktu, tepat saji dan tepat guna. Tim PKM-M juga memberikan pelatihan penulisan *desain by words* dan *right financial reporting* serta menyajikannya dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki LAZISMu Kota Medan.

Penyampaian materi pelatihan digunakan dengan metode yang relevan yaitu presentasi dan diskusi melalui **Zoom Meeting ID 698 407 8890**. Metode ini digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 01, 03, 04, 05 September 2020.

PENDAMPINGAN

Kegiatan pendampingan disertai dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menyerap materi pelatihan, kendala dan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi dari permasalahan tersebut agar pengabdian dapat berjalan secara berkelanjutan sampai peserta dapat menyelesaikan/menjalankan secara mandiri.

Pendampingan yang dilakukan Tim PKM-M dengan *follow-up*. Tim PKM-M melakukan pemantauan dan pendampingan mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir dimana semua masalah yang dihadapi mitra dapat teratasi dengan baik.

Tim melakukan pendampingan secara virtual menggunakan akun **Zoom Meeting ID 698 407 8890** pada tanggal 04, 05, 10 September 2020 terkait dengan step-step pembuatan akun *digital donation application* berupa e-wallet OVO, Gopay, LinkAja dan beberapa akun bank Syariah. Pendampingan dilakukan secara berkala dengan menggunakan Whatsapp maupun *direct call*.

EVALUASI PROGRAM

1. **Direct Interview Via Zoom**, Setelah selesai melaksanakan rangkaian kegiatan, Tim PKMM melakukan evaluasi dengan melihat sejauh mana tingkat kebermanfaatan pelatihan dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan peserta pelatihan melalui Zoom Meeting.
2. **Kuesioner Via Google Form**, penggunaan google form dilakukan untuk memudahkan peserta pelatihan memberikan pendapat tentang kebermanfaatan program. Cara ini pula sebagai umpan balik bagi tim dan didapatkan hasil 35% menyatakan Bermanfaat dan 65% menyatakan sangat bermanfaat.
3. **Testimoni**, testimoni dilakukan untuk mengetahui secara langsung kebermanfaatan program dan natural atas apa yang mitra/ peserta rasakan. Kecenderungan informen menyampaikan sangat bermanfaat. Beberapa video testimoni dapat diakses pada tautan berikut ini <http://bit.ly/TESTILAZISMU>

HASIL

Kegiatan pelatihan sangat penting karena bermanfaat guna menambah pengetahuan atau keterampilan. Pelatihan berfungsi sebagai “charger” agar kemampuan serta kapabilitas kita selalu terjaga guna mengamankan existensi atau peningkatan karir. Ungkapan biaya dalam konteks pelatihan biasanya lebih populer disebut sebagai investasi. Jadi kita melakukan investasi dalam jumlah yang kecil untuk tetap survive dalam dunia kerja yang sangat kompetitif akhir-akhir ini. Segala sesuatu dapat terjadi dan berubah secara tiba-tiba. Hanya kemampuan dan upaya untuk merefresh kompetensi masing-masing kita yang membuat kita selalu dapat bertahan. Jangan pernah lengah dan lalai karena yang dinilai adalah aktualisasi diri bukanlah melulu bertumpu pada kebanggaan background pendidikan atau nama besar almamater melainkan juga kemampuan untuk survive dalam perkembangan zaman.

Pelatihan dan pengembangan SDM pada sebuah organisasi sangat erat hubungannya dengan hasil kinerja dari SDM tersebut, pelatihan dilakukan dengan tujuan agar para karyawan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Pelatihan dapat dikatakan bermanfaat apabila ada reaksi peserta secara aktif terhadap isi dan proses pelatihan yang diberikan. Bertambahnya pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman latihan yang di sajikan oleh narasumber. Berubahnya perubahan perilaku peserta yang ditunjukkan dengan peningkatannya kualitas diri dalam kehidupan sehari-hari serta bertambah baiknya operasional yang terjadi pada organisasi.

Dalam hal ini Mahasiswa yang tergabung dalam Tim PKMM FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bersama dengan Dosen Pembimbing membuat sebuah pelatihan secara gratis yang bertemakan kualitas SDM: Public Speaking, Personal Branding dan Body Language yang diselenggarakan secara virtual dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting untuk Mitra yaitu LazisMu Kota Medan.

In Depth Interview Via Zoom

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pelatihan, Tim PKMM berusaha untuk melakukan evaluasi dengan melihat sejauh mana tingkat kebermanfaatan pelatihan dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan peserta pelatihan melalui Zoom Meeting juga.

“Ada banyak ilmu pelatihan di luar sana yang mungkin dapat ditemui di internet ... Setelah saya mengikuti pelatihan, saya akhirnya menemukan solusi hebat yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya” (P1). “Dengan adanya pelatihan yang diberikan membangun sumber daya manusia yang kami miliki yang akan secara otomatis kualitas lembaga juga ...” (P2).

Kemudian disambut hangat dengan pernyataan P3 yang menyatakan bahwa,

“Dengan ikutnya saya dalam pelatihan public speaking, body language dan personal branding ini membuat saya menjadi pribadi yang berkualitas dan dipercaya dalam berhubungan dengan orang lain dan tentunya meningkatkan teknik untuk membangun keterampilan komunikasi yang efektif”.

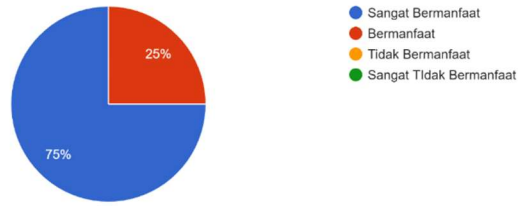
Dan diperkuat dengan pernyataan P4 bahwasanya,

“Pelatihan yang diberikan memberikan efek yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas kerja serta menguatkan performa team antara atasan dan bawahan dalam Lembaga ... Saya bersyukur dengan hadirnya pelatihan ini, team dilatih untuk bekerja bukan hanya tentang bagaimana meningkatkan kuantitas namun juga tentang bagaimana team harus meningkatkan kualitas. ... Pelatihan ini mengajarkan bagaimana mengelola emosi secara positif untuk membangun komunikasi efektif antar anggota di Lembaga”.

Kuesioner Via Google Form

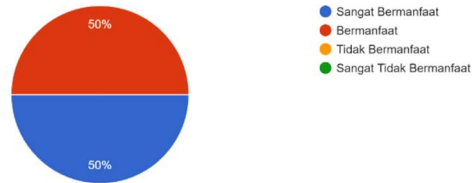
Pada Google form ini, diberikan 6 pertanyaan yang diberikan kepada mitra yang mengikuti pelatihan maupun rangkian program ini. Dari google form tersebut didapatkan hasil bahwa 35% mengatakan bermanfaat dan 65% mengatakan sangat bermanfaat. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Apakah pelatihan-pelatihan yang diberikan mahasiswa bermanfaat secara personal?
8 tanggapan



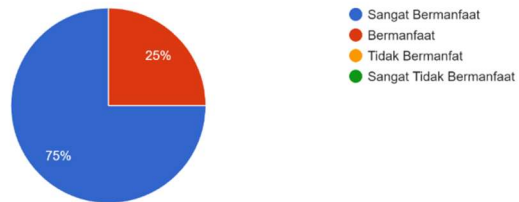
Gambar 3. Kebermanfaatan Secara Personal

2. Apakah pelatihan-pelatihan yang diberikan mahasiswa bermanfaat secara kelembagaan?
8 tanggapan



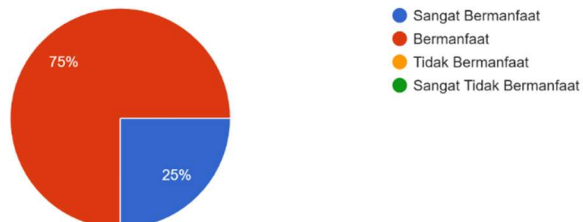
Gambar 4. Kebermanfaatan Secara Kelembagaan

3. Apakah pelatihan-pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan teman sejawat?
8 tanggapan



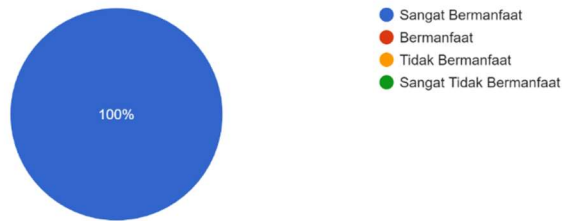
Gambar 5. Kebermanfaatan Dalam Berinteraksi dengan Sejawat

4. Apakah pelatihan-pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan atasan/bawahan?
8 tanggapan



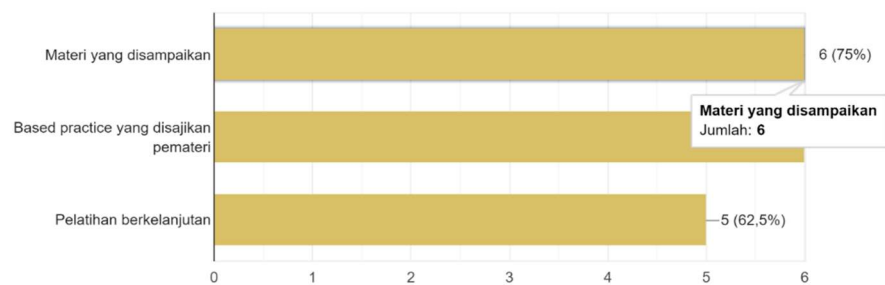
Gambar 6. Kebermanfaatan Dalam Berinteraksi dengan Atasan/ Bawahan

5. Apakah pelatihan-pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan calon donatur/donatur?
8 tanggapan



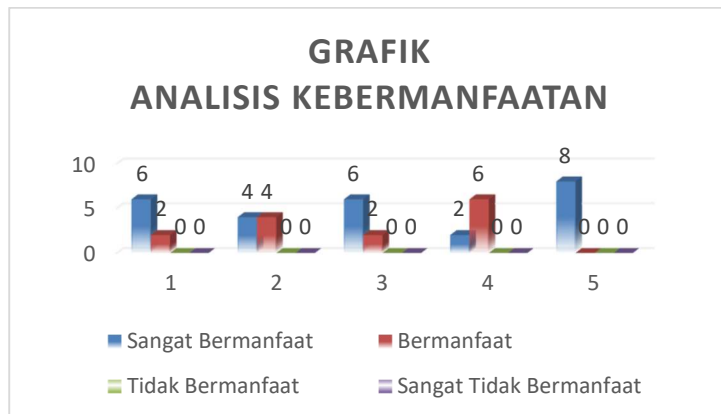
Gambar 7. Kebermanfatan Dalam Berinteraksi dengan Calon Donaur dan Donatur

6. Aspek apa yang membuat bermanfaat? (Boleh diisi lebih dari satu)
8 tanggapan



Gambar 8. Hal yang Membuat Bermanfaat

Berdasarkan tampilan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dari 8 responden yang mengisi google form, respon yang menyatakan bahwasanya pelatihan yang telah diberikan sangat bermanfaat lebih banyak dibandingkan dengan yang hanya menyatakan bermanfaat. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 9. Grafik Analisis Kebermanfaatan

Testimoni Kegiatan

Testimoni sangat penting dilakukan. Ibarat sebuah kompas, testimoni adalah keterangan dari arah yang ingin kita tuju. Apakah itu akan memperkuat keyakinan kita, atau malah mengurung niat kita untuk melanjutkan Langkah selanjutnya. Kalimat-kalimat testimoni

menggambarkan bagaimana kegiatan tersebut. Karena itu, kita biasanya lebih memilih untuk membaca terlebih dahulu testimoni tersebut. Berikut adalah testimoni yang Tim PKMM terima dari Mitra.

Dalam video testimoni yang diberikan oleh mitra, mitra mengungkapkan bahwa

“ hari ini mengucapkan ribuan terimakasih kepada Tim PKMM Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara atas kegiatan *Public Speaking*, *Personal Branding*, *Body Language* serta pembuatan dan pengoperasian e-wallet seperti OVO, LinkAja, dan GOPAY tentu ini sangat bermanfaat sekali untuk kami di LazisMu Kota Medan dalam menumbuhkan semangat digital bagi para donatur dan Alhamdulillah ini berjalan dengan baik dan dapat kami aplikasikan dengan mandiri, Insya Allah kedepannya. Dan kami juga memerlukan pendampingan lebih lanjut sehingga kami merencanakan untuk mengangkat salah satu Tim Mahasiswa yang akan menjadi bagian dari Lazismu kota Medan ... “

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam program ini yang dapat disimpulkan adalah Alternatif Pemecahan masalah mitra sangat efektif, relevan dengan permasalahan mitra dan tepat sasaran yang dilakukan dengan metode-metode yang tepat, seperti wawancara pendahuluan, survei, telaah dokumen yang kemudian dirancang training need analisis dan pelatihan-pelatihan. Kemudian dievaluasi hingga akhirnya dianalisis kebermanfaatan dari alternatif pemecahan masalah. Hasil dari evaluasi dengan wawancara langsung via Zoom, Kuesioner Google Form dan Testimoni membuktikan bahwa program-program yang dilaksanakan telah tepat sasaran dan berkualitas yang diukur secara kualitatif dan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, K. A. R. (2019). *Daftar lembaga amil zakat di Indonesia*. <https://zakat.or.id/daftar-lembaga-amil-zakat>
- Indonesia, R. (2001). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat*. <https://ngada.org/pp14-2014.htm>
- LazisMU.org. (2019). *Spirit kreatifitas dan inovasi LAZISMU*. <https://lazismu.org/tentang-kami>
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods (5th ed.)*. In Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.